

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA  
BULUREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

OLEH :

RIZOY FADILAH A.N  
NIM : T20183036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA  
BULUREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
OLEH :  
J E M B E R  
RIZOY FADILAH.A.N  
NIM : T20183036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA  
BULUREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

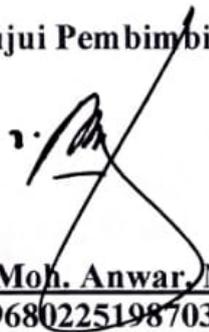
Oleh :

**RIZOY FADILAH A.N**

**NIM : T20183036**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing :**



**Dr. H. Moh. Anwar M.Pd.**  
**NIP:196802251987031002**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA  
BULUREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Oleh Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

**Tim Penguji :**

Ketua Penguji,

Sekretaris Penguji,

  
Dr. Hartono, M.Pd.

NIP : 198609022015031001

  
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP : 198610162023211022

Anggota :

1. **Dr. Drs. Abd. Wahib, M.Pd.I**

2. **Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.**



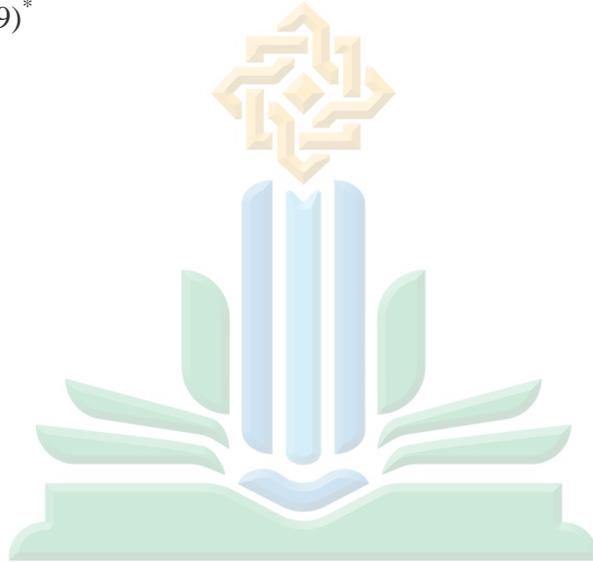
Menyetujui,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP : 197304242000031005

## MOTTO

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ  
رِجَالٌ تُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah Ayat 108:9)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan*, 2019.

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillah robbil alamin dengan memanjatkan rasa puji syukur saya kepada Allah SWT, karena telah memberikan petunjuk selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini berlangsung. Sholawat serta salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang penuh rahmat, untuk itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ansori (Alm) dan Ibu Nur Malikhah karena selalu memberikan dukungan, doa dan cinta kasih tanpa batas untuk kesuksesan saya, karena tiada ucapan seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari doa orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup dalam membalas kebaikan dan keikhlasan orang tua, tanpa adanya orang tua, saya mungkin bukanlah apa-apa saat ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, serta umur dan rezeki yang manfaat barokah.

Teruntuk Kakek dan Nenek, yaitu Mbah Abdul Kamid (Alm), Mbah Siti Kalimah, Mbah Mad Djamari (Alm) dan Mbah Samirah serta seluruh keluarga besar atas segala dukungan materi, motivasi, dan doa yang tulus kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi” bagi para pembaca dan juga bagi peneliti.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang penelitian yang peneliti tekuni. Tidak lupa peneliti juga menyadari dan mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

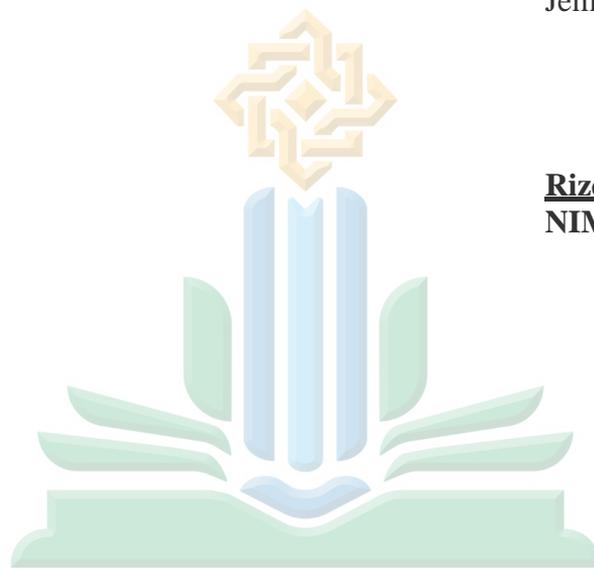
berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan dan mengembangkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas yang telah memastikan ketersediaan sumber informasi penting untuk penelitian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Nur Huda, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi yang telah memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti.
7. Ibu Umi Hasanah, S.Pd. I dan Ibu Siti Rohimah, S.Pd. I. selaku Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi yang telah sabar dalam membantu peneliti untuk mengatasi berbagai kesulitan selama penelitian ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, jika skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun akan selalu dinantikan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Jember, 01 Juni 2024

**Rizqy Fadilah A. N.**  
**NIM : T20183036**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Rizqy Fadilah A.N, 2024:** *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** Strategi, Kepala Madrasah, dan Budaya Bersih

Pendidikan dalam menerapkan budaya bersih merupakan sebuah upaya berupa penanaman nilai-nilai kepada peserta didik yakni untuk membentuk watak dan kepribadian yang bisa mendorong peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi? 2) Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Untuk uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama ini dimulai dengan penetapan visi dan misi melalui kegiatan rapat selanjutnya merencanakan suatu program dan strategi. 2) Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama dilakukan dengan menerapkan strategi pembiasaan serta dilaksanakan beberapa program kegiatan berupa piket kebersihan, menyediakan makanan sehat, dan kerja bakti. 3) Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama dilakukan dengan cara melakukan pengawasan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh seluruh jajaran guru.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL LUAR</b>	
<b>LEMBAR SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Landasan Teoritis .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	49
G. Tahapan Penelitian .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data Penelitian .....	59
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>BERKAS LAMPIRAN</b>	<b>J E M B E R</b>

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matrik Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 8. Jadwal Pelajaran Madrasah

Lampiran 9. Jadwal Piket Kelas

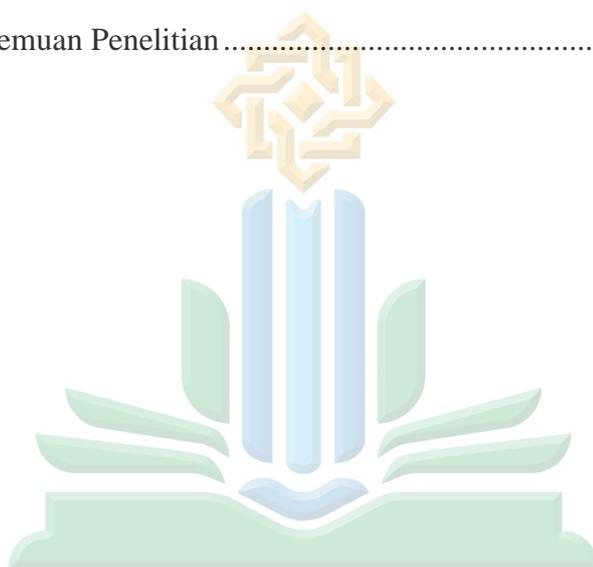
Lampiran 10. Riwayat Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan .....	23
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tendik.....	57
Tabel 4. 2 Data Jumlah Peserta Didik.....	58
Tabel 4. 3 Data Jumlah Sarana dan Prasarana .....	58
Tabel 4. 4 Data Temuan Penelitian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga.....	54
Gambar 4. 2 Rapat Perumusan Strategi .....	63
Gambar 4. 3 Pembiasaan Apel Pagi.....	67
Gambar 4. 4 Piket Kebersihan Kelas .....	71
Gambar 4. 5 Kantin dan Koperasi.....	73
Gambar 4. 6 Kegiatan Kerja Bakti.....	74
Gambar 4. 7 Kegiatan Rapat Evaluasi .....	77
Gambar 4. 8 Penyampaian Tujuan Kegiatan.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan sebuah madrasah harus mempunyai pemimpin yang baik. Dalam dunia pendidikan, perubahan-perubahan itu harus dihadapi oleh para pemimpin pendidikan melalui strategi tertentu.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yakni untuk menciptakan suasana belajar yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya yang meliputi kekuatan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Lodge dalam Suhadi Winoto mengemukakan bahwa pendidikan diartikan secara luas, kadang juga diartikan secara sempit. Pengertian secara luas diartikan semua pengalaman sebagai pendidikan, sedangkan pengertian secara sempit pendidikan diartikan sebagai fungsi tertentu seperti warisan tradisi dan pandangan hidup masyarakat terhadap generasi selanjutnya. Dalam buku yang sama Rachey berpendapat pendidikan diistilahkan sebagai fungsi pemeliharaan dan perbaikan suatu masyarakat. Pendidikan yaitu suatu proses yang lebih luar dari pada proses yang berlangsung di sekolah. Pendidikan merupakan esensi aktivitas sosial yang kompleks, modern, dan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal.<sup>3</sup>

Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala madrasah harus bisa mengatasi masalah yang ada di madrasah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersikap demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

---

<sup>2</sup> Rahman, Abd dan Sabhayati Asri Munandar. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. (Makasar: Jurnal al-Ulwartul Wutsqa (Kajian Pendidikan Islam, 2020). Vol 02, No 01, 02.

<sup>3</sup> Suhadi Winoto. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: BILDUNG, 2020). 27-28.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan yaitu bertanggung jawab kepada semua bawahan, staf, karyawan dalam mempengaruhi, mengajak, mengatur, dan mengkoordinir bawahannya kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu kualitas proses pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Kepemimpinan seseorang di lembaga pendidikan madrasah merupakan suatu kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan seluruh potensi madrasah secara sistematis dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan awal adanya lembaga madrasah.<sup>4</sup>

“Berdasarkan Peraturan Menteri Agama nomor 58 Tahun 2017 di perbaharui Peraturan Menteri Agama nomor 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah harus memiliki 5 kompetensi antara lain; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.”<sup>5</sup>

Kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang telah diberi tugas yakni untuk memimpin suatu lembaga atau madrasah yang mana diselenggarakan suatu proses pembelajaran, atau suatu tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Moh Anwar. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali*, (Jember: Jurnal Pendidikan Islam vol 15 no 2, 2022). 282.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas PMA 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.

<sup>6</sup> Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. (Yogyakarta: K-Media, 2021), 39.

Sudarman Danim mendefinisikan bahwa kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Adapun pendapat serupa yang dikemukakan Wahjosumidjo bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah tempat dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar baik itu terjadinya interaksi antara guru dan murid dalam memberikan pelajaran dan siswa sebagai penerima pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang akan menentukan tujuan dari pada lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam lembaga pendidikan, tentu tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu lulusannya. Menurut E. Mulyasa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen yang ada di madrasah. Kemampuan kepala madrasah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan.<sup>8</sup>

Dalam Islam juga membahas tentang kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin dimuka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin harus

---

<sup>7</sup> Murni, *Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Islam*, (Aceh: Jurnal Mudarrisuna Vol 10 No 3, 2020), 451.

<sup>8</sup> Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Brebek: Jurnal Kependidikan vol 5 no2, 2017), 142.

mempunyai tanggung jawab yang besar karena pemimpin harus memberikan tauladan yang baik bagi anggotanya agar tercapainya visi dan misi yang telah di direncanakan Dalam hal ini diperkuat dalam QS. As-Sadjah Ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “ dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”<sup>9</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah telah menjadikan di antara bani israil yang mengikuti petunjuk-petunjuk-nya menjadi pemuka masyarakat. Di antaranya mereka ada yang diangkat menjadi nabi dan rasul yang menyampaikan petunjuk yang benar kepada kaumnya, dan ada pula diantara mereka yang dijadikan pemimpin bagi kaumnya menuju ke jalan yang benar. Hal ini diberikan karena mereka adalah orang-orang yang beriman dan sabar melaksanakan hukum-hukum Allah. Mereka juga sabar menerima setiap cobaan yang menimpa mereka, dan mereka yakin benar akan petunjuk Allah.<sup>10</sup> Oleh karena itu, yang dimaksud sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran.

Dalam kepemimpinan kepala madrasah tentunya harus mempunyai strategi agar tercapai visi dan misi di suatu lembaga. Sebab strategi merupakan kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi yang bagus guna memajukan madrasah. Tanpa adanya strategi maka program madrasah

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan*, 2019.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahan*, 2019.

tidak akan berjalan mulus. Karena strategi merupakan langkah awal ketika pemimpin berniat memajukan madrasahny.

Fred R. David dalam Abdul Rasyid mengemukakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslisson adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.<sup>12</sup>

Adapun Menurut Bambang Haryadi dalam Samsurijal Hasan pengertian strategi merupakan suatu proses yang disusun secara sistmatis dalam memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi terhadap strategi yang dijalankan yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah visi dan misi dari organisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu ilmu atau pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu organisasi sehingga organisasi atau lembaga dapat terprogram sesuai visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga strategi yang digunakan kepala madrasah sangatlah penting untuk suatu lembaga yang dipimpinnya agar para peserta didik beserta

---

<sup>11</sup> Abdul Rasyid, dkk. *Manajemen Strategik*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). 7.

<sup>12</sup> Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Startegi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017), 5.

<sup>13</sup> Samsurijal Hasan Dkk, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). 2.

anggota lembaga lainnya memiliki karakter yang baik dan memberi pengaruh besar bagi lingkungan lembaga sehingga suatu lembaga tersebut memiliki ciri khas yang di sebut budaya lembaga.

Dalam lembaga pendidikan tentunya terdapat sebuah budaya yang mana budaya bisa diartikan sebagai bentuk perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan strategi pemecahannya. Owens mendefinisikan budaya sebagai pandangan hidup nilai, nilai-nilai, dan norma-norma yang mempersatukan masyarakat yang ada dalam suatu lembaga.<sup>14</sup> Budaya di lembaga inilah yang nantinya dapat mendukung dalam pencapaian dari tujuan pendidikan khususnya dalam hal penanaman kebersihan.

Dalam suatu lembaga madrasah adakalanya menerapkan budaya bersih agar lingkungan yang ada di lembaga tersebut terasa nyaman dan mempermudah proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan budaya bersih di madrasah. Budaya bersih merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap bagian madrasah dalam rangka menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan madrasah. Dengan menerapkan budaya bersih setiap orang akan tumbuh rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan sekitarnya. Berbagai cara yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh madrasah seperti penanaman nilai-nilai karakter tentang kebersihan dan pembiasaan hidup bersih. Untuk mengatasi berbagai masalah kebersihan dilingkungan

---

<sup>14</sup> Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization), (Pontianak: Alfabeta, 2009), 142.

madrasah, adakalanya setiap madrasah mulai menyusun beberapa strategi untuk mendukung upaya tercapainya budaya bersih di madrasah. Sehingga dengan perencanaan warga madrasah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Bersih pada dasarnya mempunyai arti yang sangat relatif, karena setiap orang memiliki pendapat tersendiri dan tentunya juga berbeda-beda mengenai pengertian bersih itu sendiri sesuai dengan standar kebersihan masing-masing.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bersih dapat diartikan sebagai bebas dari kotoran. Berbicara mengenai lingkungan madrasah budaya bersih dilingkungan madrasah merupakan kebiasaan-kebiasaan para anggotanya, siswa, guru, dan pegawai dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.<sup>15</sup>

Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>16</sup>

Adapun Menurut Dacana dalam kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan mengatakan bahwa masalah budaya hidup sehat erat kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan. Dimana merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya dilingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Tumiran, *Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih Dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar*, (Medan: Jurnal Sabillarasyad vol 2 no 2, 2017), 195.

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>17</sup> Herynugroho, *Program Bersih dan Hijau untuk Meningkatkan Budaya Bersih di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurnal Tajdidukasi vol 7 no 2, 2017). 65.

Sehingga budaya bersih menurut peneliti merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap madrasah guna menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga semua yang ada dilembaga tersebut sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Begitu juga halnya budaya bersih yang ada di madrasah adalah kebiasaan hidup bersih yang dilakukan oleh warga madrasah yang didalamnya senantiasa selalu menjaga lingkungan yang ada di madrasah agar selalu bersih sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

Adapun budaya bersih itu sangat diterapkan oleh beberapa madrasah salah satunya yakni Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, dimana kepala madrasah sangat ingin guru staf dan peserta didiknya selalu menjaga kebersihan. Oleh karena itu perlu adanya pengenalan kebersihan agar para peserta didik mau menjaga kebersihan sehingga tidak sembarangan dalam membuang sampah.

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo, kepala madrasah melakukan pengamatan lingkungan baik internal maupun eksternal. Kemudian dalam formulasi yang dilakukan kepala madrasah menetapkan visi dan misi dan tujuan serta strategi yang digunakan dalam jangka panjang. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni bertanggung jawab untuk menetapkan program dan implementasi kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Serta pada tahap evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dengan cara

mengidentifikasi masalah dan hambatan apa saja yang terjadi serta dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi memudahkan kepala madrasah untuk menyusun rencana dalam meningkatkan budaya bersih di madrasah mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan budaya hidup bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo terdapat suatu permasalahan yakni terkait budaya bersih yang ada di madrasah masih belum terlaksana dengan baik diantaranya kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menjaga kebersihan di madrasah, terlihat dari luar sekolah masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya seperti membuang sampah diselokan, kolong meja, dan masih banyak ditemukannya candela yang berdebu. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan, kebersihan diri, kesehatan dan kebersihan makanan perlu ditingkatkan pada peserta didik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Pada akhirnya peserta didik mampu berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam menerapkan kebersihan lingkungan madrasah. Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi”.

---

<sup>18</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah NU, 03 Oktober 2023.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang akan menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Secara jelas manfaat yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga bagi saya sendiri, khususnya ilmu pengetahuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait manajemen strategi serta dapat lebih mengembangkan budaya bersih yang ada dalam lembaga pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat Lembaga Pendidikan**

Bagi masyarakat lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaitah NU Bulurejo Banyuwangi dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk diterapkan sebagai alasan untuk mendukung dan mengembangkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik yang sudah disebutkan sebelumnya. Sehingga masyarakat lembaga pendidikan dapat melakukan pengembangan yang diperlukan selaras dengan isi hasil penelitian dalam kegiatan penelitian skripsi ini.

### **b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam kegiatan penelitian tugas akhir ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai publikasi dan dokumentasi sistem perkuliahan serta dapat dijadikan tanda bukti bahwa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam memiliki keberagaman kegiatan pembelajaran. Seperti penelitian skripsi yang sudah termasuk kegiatan pembelajaran yang berpartisipasi dan berkolaborasi antara program kampus dengan civitas akademika Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dalam rangka penelitian skripsi.

### **c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kegiatan penelitian skripsi ini diharapkan hasil penelitiannya

mampu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dan rekomendasi bacaan bagi mahasiswa khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**d. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan bisa juga dijadikan dasaran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

**e. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman mengajar dan wawasan mendidik, serta menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan. Selain itu, Peneliti juga bisa memberikan gambaran kepada para guru tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Sehingga pihak yang berkaitan dapat menentukan rencana dalam mengembangkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik dilembaga pendidikan lainnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk definisi istilah dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Secara jelas definisi istilah yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Strategi Kepala Madrasah**

Strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memformulasikan suatu kebijakan dan teknik tertentu pada tujuan jangka panjang yakni untuk organisasi agar tujuan tersebut bisa tercapai. Kepala madrasah merupakan seorang yang diberi kewenangan untuk memimpin dan juga mengarahkan pendidik dan juga tenaga kependidikannya untuk mencapai visi dan misi.

Adapun strategi kepala madrasah menurut peneliti merupakan suatu ilmu atau pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu organisasi atau madrasah sehingga organisasi atau madrasah dapat terprogram sesuai visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama.

### **2. Budaya Bersih Peserta Didik**

Budaya bersih menurut peneliti merupakan suatu kebiasaan yang berkaitan dengan hidup bersih yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah yang mana kebiasaan tersebut senantiasa menjaga lingkungan madrasah agar terlihat bersih sehingga menjadikan terciptanya

lingkungan yang bersih dan juga nyaman. Sedangkan budaya bersih peserta didik sendiri merupakan suatu kebiasaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatannya selama berada di madrasah yang mana nantinya budaya bersih tersebut bisa menjadi sebuah tolak ukur tentang bagaimana kegiatan tersebut sehingga dapat membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi peserta didik agar nantinya bisa menjadi orang yang bertanggungjawab dalam hal menjaga kebersihan di lingkungannya.

Adapun yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik MI NU Bulurejo Banyuwangi adalah sebuah penelitian yang menganalisis tentang bagaimana cara atau upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi untuk meningkatkan budaya bersih peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki karakter atau kebiasaan yang positif mengenai budaya bersih di madrasah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini yang mengkaji tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Secara jelas sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>19</sup> Adapun sistematika

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah*. (Jember: UIN KHAS Jember, 2022).

pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

##### 1. Penelitian Terdahulu Pertama

Penelitian yang dilakukan oleh Amri Chaniago pada tahun 2019 ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh” Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>21</sup>

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwasannya kepala madrasah dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan salah satunya membuat peraturan madrasah dan siswa harus mentaati peraturan tersebut, kemudian memberikan sosialisasi tentang kebersihan dan manfaat tentang kebersihan madrasah. kepala madrasah juga membentuk suatu program kebersihan yang disebut lahir dan batin. Program lahir adalah program yang tampak oleh kasat mata. Kemudian program kebersihan batin merupakan program kebersihan yang dirasakan oleh siswa misalnya tercermin pada cara berpakaian serta ibadahnya. Pada

---

<sup>21</sup> Amri Chaniago. *Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh*. (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan Penelitian terdahulu berfokus pada konsep kepala madrasah terhadap kebersihan, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti yakni lebih kepada strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih di madrasah-madrasah.

## 2. Penelitian Terdahulu Kedua

Penelitian ini dilakukan oleh Rizka Choirunnisa pada tahun 2016 ini menggunakan metode kualitatif, dengan judul “Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor” Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>22</sup>

Pada penelitian terdahulu ini menunjukkan MTs Darul Muttaqien telah melaksanakan berbagai kegiatan kebersihan di antaranya kegiatan operasi semut, jumat bersih (jumsih), piket kelas, dan melalui beberapa kegiatan inilah lingkungan madrasah terlihat bersih. Namun dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, rapih, sehat dan asri tentunya madrasah mengalami beberapa hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan misi-misi tersebut. Dan setiap kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh madrasah belum dilakukannya perencanaan baik, secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini terdapat Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yakni Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembentukan budaya

---

<sup>22</sup> Rizka Choirunnisa. *Strategi Pembentukan Budaya Bersih di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqien Parung-Bogor*. (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).

bersih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ke strategi kepala madrasah nya agar meningkatkan budaya bersih.

### 3. Penelitian Terdahulu Ketiga

Penelitian ini dilakukan oleh Andi Nurhawida pada tahun 2022 ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih di Mts Al-Amin Palattae Kec. Kahu Kab. Bone” Skripsi UIN Alauddin Makassar.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini kepala madrasah harus berperan aktif dalam menciptakan budaya hidup bersih serta memiliki system yang terbuka sistem social, dan dapat diterima oleh masyarakat umum. Disinilah poin penting yang harus diperhatikan khususnya dari masyarakat luar bahwa penilaian utama sebelum mendaftarkan anaknya di madrasah pertama yang menjadi daya tarik yaitu dari segi luar penampilan madrasah tersebut yang dimaksudkan adalah kebersihan dan keindahan setelah itu baru memperhatikan sisi lain dan dari situ juga akan menggambarkan tentang kesuksesan pendidikan di madrasah tersebut. Adapun perbedaan dari Penelitian terdahulu bertempat di Mts Al-Amin Palattae Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

---

<sup>23</sup> Andi Nurhawida. Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Budaya Hidup Bersih di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Palattae Kec. Kahu Kab. Bone. (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

#### 4. Penelitian Terdahulu Keempat

Penelitian yang dilakukan Nurul Khotimah pada tahun 2022 ini terdapat persamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Madrasah di MI Watoniyah Pangenan Cirebon” Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini kepala madrasah membentuk strategi dalam meningkatkan kebersihan yaitu dengan adanya tindakan kepala madrasah yang antusias dan ikut serta menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada serta merancang Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan yaitu dengan adanya tindakan kepala madrasah dan mengadakannya suatu program kebersihan dan tersedianya alat kebersihan. Faktor penghambat yaitu rendahnya kesadaran siswa terutama kelas 1 dan 2 serta pedagang asongan yang belum mengetahui peraturan yang dibuat. Sedangkan perbedaannya yakni Dalam Penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik.

#### 5. Penelitian Terdahulu Kelima

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Masrufa dan Windi Qomaria pada tahun 2023 ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,

---

<sup>24</sup> Nurul Khotimah. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Madrasah di MI Watoniyah Pangenan Cirebon” Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. (Cirebon: Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang” Jurnal At Tadbir: Islamic Education Manajemen vol 1 no 1.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peningkatan budaya bersih dengan menerapkan program sabtu bersih telah berjalan cukup baik dengan melihat partisipasi warga madrasah yang aktif, pemberian motivasi untuk membangun kesadaran dalam menjaga kebersihan, dan didukung dengan alat-alat kebersihan yang memadai, sedangkan factor penghambat adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda terhadap arahan dan kurangnya kesadaran siswa dalam merawat alat-alat kebersihan yang masih kurang. Sama-sama fokus ke strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih yang ada di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan Penelitian terdahulu bertempat di MA Ar- Rahman Sumoyo Diwek Jombang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

#### **6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu juga sangat penting untuk penulisan penelitian, Hal ini agar akar dari keilmuan yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu dapat diteruskan dan juga dapat menghasilkan penelitian yang baru dan juga penting. Sehingga berbagai solusi yang ada bisa bermanfaat dan tidak sia-sia dalam pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian.

---

<sup>25</sup> Binti Masrufa dan Windi Qomaria. *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang*. (Jombang: Jurnal At Tadbir: Islamic Education Manajemen vol 1 no 1, 2023).

Karena adanya berbagai masalah baru, sehingga penelitian yang sebelumnya mampu membuat peneliti terbantu dengan referensi yang ada sehingga dapat memecahkan masalah dan membuat karya yang orisinal serta benar-benar baru sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan**

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Amri Chaniago (2019), Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada konsep kepala madrasah terhadap kebersihan, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih.
2.	Rizka Chairunnisa (2016), Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembentukan budaya bersih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ke strategi kepala madrasah agar meningkatkan budaya bersih.
3.	Andi Nurhawida (2022), Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Hidup Bersih di MTs Al-Amin Palattae Kec.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu bertempat di Mts Al-Amin Palattae Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di MI NU Bulurejo

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Kahu Kab. Bone, Skripsi UIN Alauddin Makassar.		Banyuwangi.
4.	Nurul Khotimah (2022), Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Madrasah di MI Watoniyah Pangenan Cirebon, Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon...	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Dalam Penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih yang ada dilembaga.
5.	Binti Masrufa dan Windi Qomaria (2023), Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang, Jurnal At Tadbir : Islamic Education Manajemen, vol 1 no 1.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama focus ke strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih yang ada di lembaga pendidikan.	Penelitian terdahulu bertempat di MA Ar-Rahman Sumoyo Diwek Jombang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di MI NU Bulurejo Banyuwangi.

Dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas konsep kepala madrasah terhadap kebersihan, strategi pembentukan budaya bersih, dan strategi kepala madrasah meningkatkan kebersihan lingkungan

Sedangkan pada penelitian ini membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik, bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah nantinya bisa dilaksanakannya dengan

berbagai kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan budaya bersih di lingkungan madrasah dan masyarakat. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih dari peserta didik tersebut.

## **B. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis ini ditulis agar peneliti dapat mengambil hipotesis atau jawaban sementara yang disusun dalam penelitian. Landasan teoritis ini bertujuan untuk mendukung pemahaman strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Landasan teoritis ini melibatkan sejumlah konsep kunci yang saling terkait, membentuk dasar untuk merancang strategi pedagogis yang berfokus pada pengembangan budaya bersih peserta didik. Rincian landasan teoritis yang mendukung penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

### **1. Strategi Kepala Madrasah**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan suatu cara atau upaya tentang bagaimana mengatur mengenai formulasi, implementasi serta evaluasi keputusan-keputusan dimana kegiatan tersebut ditujukan agar organisasi dapat mencapai apa yang telah direncanakan awal. Sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah keputusan ataupun tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah yang mengarah terhadap penyusunan strategi

yang mana strategi tersebut dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Fred R. David dalam Abdul Rasyid mengemukakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>26</sup> Strategi itu sendiri merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan pada mengenali serta menganalisa suatu lingkungan dimana hal tersebut dapat memormulasi strategi yang nantinya dapat dituang kepada rencana berskala besar atau jangka panjang yang mempunyai tujuan yakni mensukseskan visi dan misi tersebut.

Menurut Bambang Haryadi dalam Samsurijal Hasan pengertian strategi merupakan suatu proses yang disusun secara sistmatis dalam memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi terhadap strategi yang dijalankan yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah visi dan misi dari organisasi.<sup>27</sup>

Adapun pandangan lain menurut Stephanie K Marrus bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar

---

<sup>26</sup>Abdul Rasyid, dkk. *Manajemen Strategik*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). 7.

<sup>27</sup> Samsurijal Hasan Dkk, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). 2.

tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>28</sup> Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi atau suatu lembaga dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumberdaya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu ilmu atau pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi suatu organisasi atau madrasah sehingga organisasi atau madrasah dapat terprogram sesuai visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam suatu strategi ada yang namanya tahapan-tahapan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi. Adapun tahapan-tahapan dalam strategi antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### 1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang mana dimaksudkan yakni untuk membangun visi dan misi dari suatu organisasi, menetapkan tujuan strategis dan merancang strategi untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Adapun menurut Fred R. David bahwa proses formulasi strategi dimulai dari definisi visi misi organisasi untuk mencerminkan nilai dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Pokok dari tahapan ini yakni menghubungkan organisasi dengan

<sup>28</sup> Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Startegi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2017), 4.

<sup>29</sup> Taufiqurrohman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016),27-29.

<sup>30</sup> Samsurijal Hasan Dkk, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). 44.

lingkungannya dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi yang telah ditetapkan, serta proses ini merupakan suatu hal yang penting dan harus dikerjakan oleh para manajer karena proses ini yang menentukan bagaimana organisasi dapat mencapai tujuannya.<sup>31</sup>

Sebuah formulasi strategi didalamnya harus mempertimbangkan terkait bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan visi dan misi. Setelah itu formulasi strategi digunakan untuk mengidentifikasi analisis SWOT guna menciptakan serta memilih alternatif strategi-strategi yang akan dilaksanakan.<sup>32</sup> Dalam formulasi strategi tentunya juga dipertimbangkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi karena tidak mungkin sebuah organisasi itu tidak memiliki sumber daya yang tak terbatas, oleh karena itu, sebuah strategi harus berani dalam memutuskan suatu strategi-strategi alternatif yang bisa memberikan dampak yang positif supaya dapat memberikan keuntungan yang maksimal dalam suatu organisasi. Suatu strategi harusnya memberi keunggulan yang komparatif dan pada akhirnya dapat memberikan keunggulan yang bersifat kompetitif dalam

---

<sup>31</sup> Adrie Frans Assa. *Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis)*. (Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press, 2009). 38.

<sup>32</sup> Taufiqurrohman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016). 30.

jangka Panjang, hal tersebut haruslah menjadi penting bagi manajemen strategi.<sup>33</sup>

Adapun tahapan formulasi ini meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.

## 2) Implementasi Strategi

Implementasi merupakan tahap selanjutnya sesudah formulasi yang diterapkan, kemudian diimplementasikan misalnya merancang struktur organisasi, membuat kebijakan, pengembangan proses pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia.<sup>34</sup>

Adapun menurut Wheelen dan Hunger di mana implementasi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis, inti dari hal ini adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya.<sup>35</sup>

Suksesnya implementasi strategi kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam memotivasi semua warga madrasah terutama peserta didik. Implementasi dilakukan

<sup>33</sup> Taufiqurrohman, 31.

<sup>34</sup> Samsurijal Hasan Dkk, *Manajemen Strategi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021). 6.

<sup>35</sup> Feti Fatimah Maulyan, Dwi Sandini. *Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model MCKINSEY 7-S*. (Bandung: Jurnal Sains Manajemen vol 5 no 2, 2023). 92.

bukan hanya untuk menerapkan strategi saja, melainkan juga harus bisa menyusun sebuah kebijakan yang mana nantinya dapat di buat dalam menetapkan tujuan tahunan sebuah organisasi, dalam implementasi ini juga dapat digunakan dalam mengembangkan organisasi dan menyiapkan anggaran untuk menjalankan suatu strategi. Pentingnya implementasi ini dilakukan secara tepat dan juga benar guna membutuhkan kedisiplinan juga kinerja yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>36</sup>

Adapun tahapan implementasi meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat terlaksana. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan system informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kerja organisasi.

### 3) Tahap Evaluasi

Proses evaluasi adalah untuk meyakinkan suatu organisasi atau lembaga mencapai apa yang telah ditetapkan dengan membandingkan performace dan hasil yang diinginkan dan

---

<sup>36</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), 15.

menyiapkan feedback yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.<sup>37</sup>

Jauch dan Gluek mengemukakan bahwa evaluasi merupakan tahap proses manajemen strategi dimana manajemen puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih sudah konsisten, tepat dan dapat dijalankan serta sebagai sarana untuk memanfaatkan umpan balik sebagai suatu masukan untuk perencanaan strategi baru.<sup>38</sup>

Adapun tahapan evaluasi strategi meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi suatu organisasi haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisa actor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan.

#### **b. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang telah diberi tugas yakni untuk memimpin suatu lembaga atau madrasah yang mana diselenggarakan suatu proses pembelajaran, atau

---

<sup>37</sup> Adrie Frans Assa, *Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis)*, (Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press (PPP-UBD Press), 2009). 143.

<sup>38</sup> Andri Muhamad Nuroh, Rendi Adiguna, *Evaluasi Strategi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo*. (Garut: Jurnal Wacana Ekonomi, 2017). 157.

suatu tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran.<sup>39</sup> Kepala madrasah merupakan seorang yang diberi kewenangan untuk memimpin dan juga mengarahkan pendidik dan juga tenaga kependidikannya untuk mencapai visi dan misi agar dapat terwujud.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang akan menentukan tujuan dari pada lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam lembaga pendidikan, tentu tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu lulusannya. Menurut E. Mulyasa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen yang ada di madrasah. Kemampuan kepala madrasah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan.<sup>40</sup>

Kepemimpinan dalam suatu organisasi ataupun lembaga memiliki peranan yang sangat penting dalam efektifitas organisasi sehingga perlu untuk ditingkatkan. Selain menyoroti perlunya berinteraksi dengan orang dan kelompok, seorang kepala organisasi harus mematuhi budaya sosial. Oleh karena itu, dengan interaksi yang

---

<sup>39</sup> Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. (Yogyakarta: K-Media, 2021), 39.

<sup>40</sup> Tarhid, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Brebek: Jurnal Kependidikan vol 5 no2, 2017), 142.

positif membuat institusi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas, peran kepala madrasah sangat penting dalam dalam menentukan tujuan dari organisasi serta memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagai penentu keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kualitas madrasah dapat dilihat dari kinerja seorang pemimpin yang menentukan bagaimana tujuan lembaga dan pendidikan tersebut bisa terwujud.

### c. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan tentunya kepala madrasah memiliki peran yang berbeda dari warga sekolah lainnya. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, salah satu peran strategis seseorang dalam suatu organisasi atau lembaga selain menjadi manajer juga sebagai pemimpin.

Menurut Robbins faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bawahannya karena kepemimpinannya yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua bawahannya dalam mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Bernhard Tewel Dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), 205.

Menurut E. Mulyasa, kepala madrasah atau kepala sekolah mempunyai peran dan tugas kepala madrasah antara lain sebagai berikut:<sup>42</sup>

1) Kepala madrasah sebagai pendidik

Peran kepala madrasah sebagai pendidik adalah dengan meningkatkan profesionalisme staf pengajar dimadrasah, membina lingkungan belajar yang positif, mendorong para guru, menerapkan strategi pengajaran yang menarik, dan mengadakan program berupa akselerasi untuk peserta didik yang lebih cerdas dari rata-rata.

2) Kepala madrasah sebagai manajer

Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah dengan mendorong para anggota tenaga kependidikan dan memberdayakan guna memajukan profesi yang dimiliki.

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencacatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program madrasah.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah dengan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

---

<sup>42</sup> Fitria Halim dkk, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 22-25.

5) Kepala madrasah sebagai pemimpin

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah memberikan arahan dan wawasan, meningkatkan motivasi para staf, menjalin komunikasi dua arah, dan memberikan tugas.

6) Kepala madrasah sebagai innovator

Peran kepala madrasah sebagai innovator adalah menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru yang mencakup semua program kegiatan, memberikan teladan bagi semua pendidik madrasah, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala madrasah sebagai motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator adalah mendorong para tenaga kependidikannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki tujuh peran dan fungsi dalam lembaga pendidikan diantaranya; kepala madrasah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovasi, dan memberikan motivasi. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus memiliki contoh yang baik agar para warga madrasah senantiasa meniru dan menerapkannya setiap saat.

## 2. Budaya Bersih Peserta Didik

### a. Pengertian Budaya Bersih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya memiliki arti akal budi, secara umum budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia yang telah berkembang serta diturunkan dari generasi ke generasi dari sesepuh kelompok tersebut.

Menurut Schein pengertian budaya adalah sebagai pola akumulasi dari cara berfikir, bekerja, perasaan, perilaku yang diperlihatkan oleh anggota organisasi yang didasarkan terhadap nilai-nilai serta norma-norma yang telah diatur oleh suatu organisasi.<sup>43</sup> Adapun menurut Robbins budaya dapat diartikan sebagai suatu system makna bersama yang di anut oleh anggota-anggota dimana hal tersebut yang membedakan suatu organisasi dari organisasi yang lain, atau juga bisa dikatakan sebagai seperangkat karakteristik yang dihargai oleh suatu organisasi.<sup>44</sup>

Budaya merupakan suatu sistem yang memuat nilai-nilai norma-norma. Serta keinginan dan keyakinan yang telah digunakan dalam suatu organisasi dan memiliki fungsi untuk mengendalikan serta mengarahkan perilaku organisasi dalam berinteraksi, berbuat dan berperilaku dalam organisasi. Jadi bisa ditarik kesimpulan

---

<sup>43</sup> Syahril dan Tya Ayu Ningrum, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Depok: PT. Raja Graindo Persada, 2021), 63.

<sup>44</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 3.

bahwasannya budaya adalah suatu identitas diri atau suatu karakteristik bagi suatu organisasi yang terbentuk atas dasar kepercayaan atau bisa dikatakan sebagai suatu system yang dijalankan karena nilai-nilai yang telah ditanamkan atau bisa dibiasakan oleh aturan-aturan bagi anggota berperilaku dalam sebuah organisasi tersebut.

Bersih pada dasarnya mempunyai arti yang sangat relatif, karena setiap orang memiliki pendapat tersendiri dan tentunya juga berbeda-beda mengenai pengertian bersih itu sendiri sesuai dengan standar kebersihan masing-masing.

Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>45</sup>

Adapun Menurut Dacana dalam kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan mengatakan bahwa masalah budaya hidup sehat erat kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan. Dimana merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya dilingkungan masyarakat.<sup>46</sup>

Berbicara mengenai lingkungan madrasah budaya bersih dilingkungan madrasah merupakan kebiasaan-kebiasaan para anggotanya, siswa, guru, dan pegawai dalam menjaga kebersihan

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 1 Ayat (1).

<sup>46</sup> Herynugroho, *Program Bersih dan Hijau untuk Meningkatkan Budaya Bersih di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Jurnal Tajdidukasi vol 7 no 2, 2017). 65.

lingkungan madrasah.<sup>47</sup> Dengan adanya aturan dan larangan serta timbulnya suatu kesadaran dari setiap warga madrasah mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan menjadikan kebersihan sebagai budaya yang diterapkan di madrasah tersebut, maka akan menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, bersih, sehat, dan indah. Sehingga akan menimbulkan lingkungan belajar yang nyaman untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bersih merupakan suatu keadaan lingkungan yang mana hal tersebut tidak bau, tidak kotor, terlihat nyaman serta ditempati dan bebas dari penyakit

#### **b. Kategori Kebersihan**

Konsep dasar kebersihan bagi manusia bukan hanya sekedar bersih secara fisik melainkan juga harus bersih secara psikis, sehingga dikenal dengan kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan spiritual dan lain sebagainya. Kebersihan merupakan salah satu tanda dari keadaan yang baik. Adapun terdapat beberapa kategori kebersihan, diantaranya sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Kebersihan jasmani dan rohani.
- 2) Kebersihan tempat.
- 3) Kebersihan pakaian.
- 4) Kebersihan makanan.

---

<sup>47</sup> Tumiran, *Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih Dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar*, (Medan: Jurnal Sabillarasyad vol 2 no 2, 2017), 195.

<sup>48</sup> Hayu S. Prabowo Dkk, *Air, Kebersihan, Sanitasi, dan Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional 2015). 47.

- 5) Kebersihan badan.
- 6) Kebersihan lingkungan.
- 7) Kebersihan keluarga.
- 8) Kebersihan harta dan lain sebagainya.

### c. Contoh Perilaku Bersih

Perilaku bersih di madrasah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan madrasah agar senantiasa berpartisipasi dalam melakukan hidup bersih dan sehat dalam menciptakan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman. Adapun contoh perilaku bersih dan sehat di madrasah antara lain sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Senantiasa mencuci tangan.
- 2) Mengonsumsi makanan sehat.
- 3) Menggunakan toilet yang bersih.
- 4) Olahraga yang teratur.
- 5) Membuang sampah ditempat sampah
- 6) Melakukan kerja bakti bersama warga madrasah agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman

### d. Pengertian Peserta Didik

Secara teoritis, peserta didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai orang, anak didik, siswa atau anak madrasah yang mengikuti suatu proses pendidikan. Atau anak didik

---

<sup>49</sup> W. Sugiritama Dkk, *Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan*, (Bali: Jurnal Udayana Mengabdikan Vol 20 no 01, 2021). 65.

yang sedang menuntut ilmu pengetahuan guna mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal dan non formal.<sup>50</sup> Menurut Muhammad Rifai peserta didik dapat diartikan sebagai seseorang yang telah terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis pada suatu lembaga tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya terhadap aspek akademik maupun non akademik pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Upaya peserta didik dalam proses suatu pengembangan dibutuhkan sebuah manajemen yang baik karena peserta didik berhak mendapatkan beberapa aspek pengembangan yang terdapat dalam madrasah antara lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Pengembangan individu yang mana dimaksudkan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi individualitas atau kemampuan umum yakni kecerdasan dan kemampuan khusus atau biasa disebut dengan bakat.
- 2) Pengembangan sosial peserta didik yang mana hal ini didasarkan pada pengembangan yang berkaitan dengan sosial dimana peserta didik tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya baik itu di madrasah maupun di luar madrasah.
- 3) Sebagai penyaluran aspirasi yang mana peserta didik diharapkan dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya. Sebab hal

---

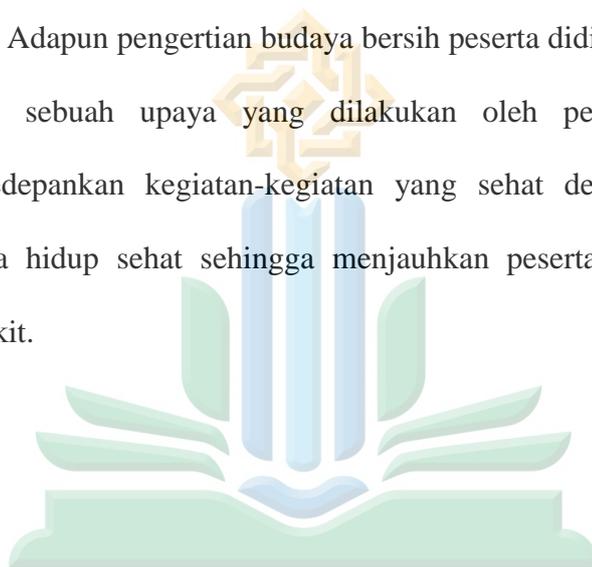
<sup>50</sup> Iwan Aprianto, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakerisha, 2020), 5-6.

<sup>51</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 4-7.

tersebut dapat menunjang perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

- 4) Peserta didik juga berhak mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang nantinya bisa membuat kesejahteraan bagi peserta didik yang mana hal tersebut diharapkan nantinya peserta didik tersebut juga bisa memikirkan adanya kesejahteraan lingkungan sekitarnya.

Adapun pengertian budaya bersih peserta didik menurut peneliti adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh peserta didik yang mengedepankan kegiatan-kegiatan yang sehat dengan menerapkan budaya hidup sehat sehingga menjauhkan peserta didik dari suatu penyakit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>52</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Kim, Sefcikand Braday menyebutkan bahwa dalam metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan apa saja yang ditemui,

---

<sup>52</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo, 2019). 2-3.

dimana didalamnya terdapat beberapa upaya mencatat, menjabarkan, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang terjadi.<sup>53</sup> Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini berlokasi disalah satu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang beralamatkan di jalan Raya Bulurejo no 136, Dusun Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Argumentasi peneliti terdapat temuan beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam hal kegiatan budaya bersih. Sehingga mereka diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya bersih. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengamati formulasi, implementasi, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi tersebut.

Untuk memperoleh data dan informasi yang kongkret dan aktual sebagai bahasan penelitian yang penulis lakukan ini, maka peneliti melakukan penelitian atau wawancara secara langsung di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>53</sup> Ahmad Fauzi, Dkk, *Metodologi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2022), 24.

### C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih sejumlah informan sebagai subjek penelitian yakni orang-orang yang dianggap memenuhi syarat untuk memberikan data dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. Pemilihan informan didasarkan pada kualitas dan karakteristik tertentu yang dianggap mampu memahami informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tersebut, berikut ini adalah subjek dari penelitian ini:

1. Ahmad Nur Huda, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
2. Siti Rohimah, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
3. Umi Hasanah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
4. Imam Prasetyo selaku salah satu Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi secara objektif. Selaras dalam penelitian hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan menggunakan jenis observasi partisipasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana

peneliti terlibat dalam keseharian informan. Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk memahami bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi, antara lain:

- a. Mengamati formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- b. Mengamati implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- c. Mengamati evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur, jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi yang akan ditanyakan terkait fokus penelitian. Sehingga apa yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara, sehingga mendapatkan jawaban terbatas berpaku pada pertanyaan yang ada.

---

<sup>54</sup> Ridwan. *Skala Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 29.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, dengan difokuskan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan, Wakil Kepala Kurikulum, dan salah satu Guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

Adapun tujuan dari pada penggunaan teknik wawancara ini adalah peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data-data berikut:

- a. Bagaimana pengamatan formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.
- b. Bagaimana pengamatan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.
- c. Bagaimana pengamatan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi yang ada.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi tidak hanya terbatas pada foto atau gambar, melainkan berupa surat dan dokumen penting lainnya. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- b. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- c. Visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- d. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- e. Data pendidik, tendik, dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- f. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- g. Foto kegiatan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
- h. Dokumen tambahan yang relevan dari berbagai sumber yang telah divalidasi keakuratannya untuk memperkuat analisis temuan.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Proses analisis data menjadi hal yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, karena hal tersebut akan memberikan jawaban mengenai apa yang menjadi fokus penelitian tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melalui pengolahan, selanjutnya akan dianalisis dan akan diinterpretasikan sehingga data akan mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Analisis data dimulai dengan proses menelaah sumber penelitian yang dimiliki, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan

diambil makna yang terkandung didalamnya. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles Huberman dan saldana.<sup>55</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang bisa dilakukan sehari-hari.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan, memfokuskan menyederhanakan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian data yang dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Teknik ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait pengamatan formulasi, implementasi, dan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

---

<sup>55</sup> Matthew B. Miles Huberman dan Johnys Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods urcebook, Edition Oaks*, (California: SAGE Publicationsinc, 2014), 12-13.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

#### F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memastikan data tersebut akurat yakni:

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara meneliti data dari beberapa sumber.<sup>56</sup>

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik berbeda.

---

<sup>56</sup>Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 21.

## **G. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra-penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

### **3. Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk

mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka gambaran objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang lokasi dan sarpras ketika penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas gambaran objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Banyuwangi. Madrasah tersebut beralamatkan di jalan Bulurejo no. 136, Dusun Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berdiri sekitar tahun 1968 oleh sesepuh dan para tokoh Pondok Pesantren Syamrit Thollab serta beberapa masyarakat. Dengan mengadakan sekolah darurat di rumah masyarakat sekitar pesantren yang berisi kurang lebih 13 peserta didik. Namun, seiring berjalannya waktu semakin bertambah jumlah peserta didiknya sehingga ruang yang digunakan tidak mencukupi. Kemudian proses pembelajaran dibuatkan tempat diatas tanah wakaf Ibu Hj. Alfiah (Putri Kiai Hasbullah) sejumlah 2 ruang kelas. Karena kebutuhan tempat semakin mendesak tepatnya pada tahun 1953 dimulailah

pembangunan madrasah pada sebidang tanah wakaf tersebut dengan motor penggerak para tokoh seperti Bapak K.H. Moh. Milatudin, Bapak Ahmad Sujak, Bapak Muhyidin, Bapak Djamhari, Bapak Moh. Sholih Husin, Bapak Asmu'i dengan beberapa tokoh lainnya.

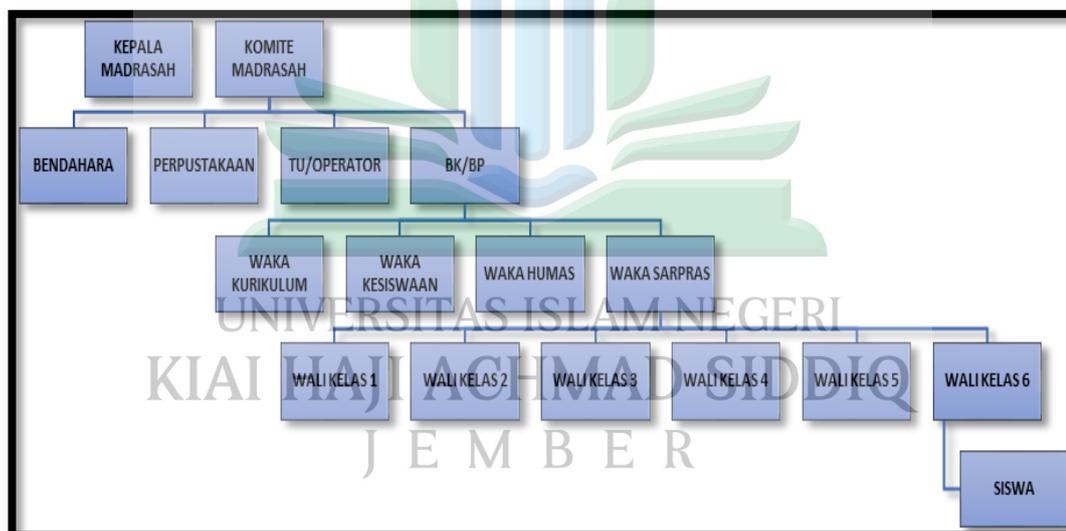
Pada tanggal 1 April 1968 tempat tersebut resmi ditempati walau hanya terdapat 4 ruang kelas, pada waktu itu diangkat Kepala Madrasah pertama yaitu Bapak Asmu'i. Karena penambahan peserta didik yang sangat pesat maka sekitar tahun 1970 jumlah bangunan ditambah 2 ruang kelas lagi ditanah wakaf Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang diprakarsai oleh Kepala Madrasah pertama bersama masyarakat sehingga madrasah memiliki 6 ruang kelas. Jadi, sejak pertama kali didirikan madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, kemudian pada tahun 1979 ada peraturan dari Departemen Agama bahwa semua madrasah yang belum berbadan hukum diharap untuk menjadi lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan yang sudah berbadan hukum. Karena semua pendiri dan lingkungannya adalah orang Nadlatul Ulama, maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bernaung dibawah Nahdlatul Ulama yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif. Tepatnya pada tahun 1990 nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti. 15 Januari 2024.

## 2. Struktur Organisasi, Visi Misi dan Tujuan Pendidik dan Tendik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi

Berdasarkan profil singkat diatas, maka tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang pembagian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal dilokasi penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>



**Gambar 4. 1** Struktur Organisasi Lembaga

### a. Visi

Menjadikan madrasah sebagai wahana yang mampu membangun generasi berprestasi yang berakhlak Quran.

<sup>58</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah NU, 15 Januari 2024.

**b. Misi**

- 1) Menumbuhkan sikap mandiri, didiplin, kreatif, dan motifatif, dengan pendidikan berbasis kompetensi.
- 2) Mengupayakan sekolah sebagai wahana dan wadah bagi pengembangan prestasi peserta didik dengan program extra kurikuler Tahfidz, pramuka, pencak silat, seni music, dan life skill.
- 3) Melatih dan membiasakan warga madrasah untuk bersikap sopan santun sesuai ajaran yang ada di dalam AL Quran dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan****1) Tujuan Madrasah (Umum)**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah tentukan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah antara lain:

- a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
- c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- d) Peserta hafal juz 30 (juz Amma), Surat Yasin, dan surat Waqi'ah.
- e) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.

- f) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan.
- g) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan, berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

## 2) Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, tujuan khusus yang diharapkan tercapai oleh madrasah antara lain:

- a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya system pendidikan yang berorientasi madrasah literasi dan Qurani.
- b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan pnggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya membaca.
- d) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- e) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

- f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.<sup>59</sup>

### 3) Data Pendidik, Tendik dan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi

Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi saat ini melayani peserta didik berkebutuhan khusus dan belum memiliki sertifikat ISO. Namun, lembaga pendidikan yang status kepemilikannya berada dibawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ini, mendapatkan nilai mutu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan dengan akreditasi B. Secara jelas data pendidik, tendik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Data Pendidik dan Tendik

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan Fungsional
1.	Ahmad Nur Huda, S.Pd. I	L	Strata I	Kepala Madrasah
2.	Umi Hasanah, S.Pd. I	P	Strata I	Waka Kurikulum
3.	Siti Rohimah, S.Pd. I	P	Strata I	Waka Kesiswaan
4.	Jami'atun, S.Pd. I	P	Strata I	Guru
5.	Sapi'i, S.Pd. I	L	Strata I	Guru
6.	Mardiyah, S.Pd. I	P	Strata I	Bendahara
7.	Siti Khotimah, S.Pd. I	P	Strata I	Guru
8.	Ika Sofiya	P	SLTA / Sederajat	Guru
9.	Imam Prasetyo	L	SLTA / Sederajat	Guru BK / Operator Tata Usaha
10.	Moh. Fiky Fahrur Rozi, S.Pd.	L	Strata I	Staf Perpustakaan

<sup>59</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah NU, 15 Januari 2024

**Tabel 4. 2** Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	5	14
2.	II	5	13	18
3.	III	13	6	19
4.	IV	10	10	20
5.	V	9	12	21
6.	VI	7	11	18
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>54</b>	<b>57</b>	<b>111</b>

**Tabel 4. 3** Data Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Ruang / Gedung	Jumlah Ruang	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kelas	6	Milik Sendiri
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri
3.	Perpustakaan	1	Milik Sendiri
4.	Kantor Guru	1	Milik Sendiri
5.	Ruang Tata Usaha	1	Milik Sendiri
6..	Aula Madrasah	1	Milik Sendiri
7.	Laboratorium Komputer	1	Milik Sendiri
8.	Laboratorium Bahasa	1	Milik Sendiri
9.	Masjid	1	Tanah Waqaf
10.	Toilet guru	1	Milik Sendiri
11.	Toilet Siswa	3	Milik Sendiri
12.	Kantin/Koperasi	1	Milik Sendiri
13.	Gudang	1	Milik Sendiri

Berdasarkan data tersebut maka sudah jelas kalau Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi memiliki sarana prasarana seperti 6 ruang kelas, yang terdiri atas ruangan berjajar mulai dari ruang kelas 1 sampai dengan ruang kelas 6. Dengan keseluruhan peserta didik yang berjumlah 111 orang, yang terdiri dari 54 peserta didik laki-laki dan 57 peserta didik perempuan. Sedangkan keseluruhan pendidik dan tendik

berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 pendidik dan tendik laki-laki dan 6 pendidik dan tendik perempuan.<sup>60</sup>

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara informan dan studi dokumentasi. Telah diperoleh data berupa informasi baik berupa lisan maupun tulisan. Dalam sub bab ini, akan disajikan suatu penyajian data penelitian yang disajikan melalui 3 sub bab pokok permasalahan yang bersumber dari fokus penelitian. Pada bagian penyajian data, peneliti akan menganalisis dengan didukung oleh berbagai kajian kepustakaan. Peneliti berharap penyajian serta analisis data penelitian ini mampu memberikan hasil yang sesuai harapan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

### **1. Penyajian tentang Fomulasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Dalam proses formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi ada beberapa hal yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga agar dapat tercapai secara maksimal. Formulasi strategi merupakan tahap awal untuk merumuskan atau menyusun strategi yang diawali dari penetapan visi, misi dan tujuan dari

---

<sup>60</sup> Bapak Imam Prasetyo, diwawancarai oleh Peneliti. 15 Januari 2024.

organisasi atau lembaga, serta menentukan rencana jangka panjang untuk menghasilkan strategi alternatif dan strategi yang terpilih.

Penetapan visi, misi, dan tujuan madrasah dapat diartikan sebuah konsep yang menjadi pedoman madrasah dalam menentukan suatu program atau kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagai data pendukung peneliti melakukan wawancara terkait formulasi visi dan misi madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik. Terkait pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad Nur Huda, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau mengatakan bahwasannya:<sup>61</sup>

“Visi misi dalam madrasah ini kan bagian penting dari pada formulasi strategi nggih mas, jadi kami dalam memformulasikan suatu program itu selalu melakukan bersama-sama yang melibatkan guru beserta jajarannya untuk mengamati seluruh lingkungan madrasah.”

Pernyataan diatas dilanjutkan lagi oleh Bapak Ahmad Nur Huda, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau mengatakan:<sup>62</sup>

“Proses formulasi visi misi dalam madrasah ini yakni dengan cara mengamati seluruh lingkungan madrasah dan tentunya juga merespon dan mengutamakan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat madrasah. Dengan cara melakukan program yang terkait dengan peningkatan budaya bersih peserta didik yang mana sudah kami paparkan dalam visi madrasah kami. Tentunya dari memformulasikan program tersebut harapan kami ya dapat menjadikan madrasah sebagai tempat yang mampu membangun generasi berprestasi yang berakhlak Quran’i.”

<sup>61</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

<sup>62</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

Pernyataan diatas ditambahi oleh Ibu Umi Hasanah, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menuturkan bahwa:<sup>63</sup>

“Dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik, tentu saja harus melakukan formulasi visi misi terlebih dahulu dikarenakan hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan madrasah agar dapat menjadikan madrasah sebagai tempat yang mampu membangun generasi berprestasi yang berakhlak Quran’i.”

Pada sub-bab sebelumnya yakni gambaran lokasi penelitian telah dijelaskan tentang hasil rumusan visi dan misi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang akan dijadikan sebagai landasan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari serta sebagai pedoman dalam melaksanakan program kegiatan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi harus dilakukan perumusan visi dan misi terlebih dahulu, karena visi misi itu sendiri sebagai pondasi bagi madrasah dalam menentukan program atau kegiatan yang menjadi acuan dalam membuat inovasi guna perkembangan dari madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya memformulasikan visi dan misi agar nantinya dapat mencetak peserta didik yang sesuai visi dan misi, serta tujuan dari madrasah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik

---

<sup>63</sup> Ibu Umi Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 17 Januari 2024.

Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dengan memformulasikan strategi yang dilaksanakan pada saat ada pertemuan rapat yang dihadiri oleh kepala madrasah dan seluruh dewan guru yakni untuk menghasilkan rumusan dengan tujuan yang maksimal. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan kepala madrasah yakni Bapak Ahmad Nur Huda S.Pd.I., beliau mengatakan bahwasannya:<sup>64</sup>

“Dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo saya tidak membuat ide sendiri mas, melainkan selalu melibatkan guru-guru dalam melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat bersama, sehingga dalam melakukan musyawarah tersebut dapat menghasilkan strategi yang efektif dan efisien. Jadi dalam menentukan strategi terkait peningkatan budaya bersih peserta didik harus terlebih dahulu melakukan perumusan strategi agar tercapai tujuan secara maksimal.”

Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Ibu Siti Rohimah, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan, beliau menyebutkan bahwa:<sup>65</sup>

“Saya selaku wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan juga memiliki wewenang terhadap proses formulasi strategi dalam melakukan program yang akan dilaksanakan oleh madrasah, apapun rumusan strategi yang terkait dengan kegiatan peserta didik harus dimusyawarahkan dengan guru-guru. Agar proses formulasi strategi dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik itu sendiri.”

Selanjutnya hal tersebut diperkuat oleh Ibu Umi Hasanah, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum, beliau menuturkan bahwa:<sup>66</sup>

“Sehubungan dengan formulasi strategi yang telah direncanakan sesuai kebutuhan peserta didik, dimana jika rumusan strategi tidak sesuai maka akan tidak terlaksana secara maksimal. Karena perumusan strategi dibuat untuk meningkatkan budaya bersih peserta didik.”

---

<sup>64</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

<sup>65</sup> Ibu Siti Rohimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

<sup>66</sup> Ibu Umi Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 17 Januari 2024.

Berdasarkan pernyataan diatas telah diperkuat dengan bukti dokumentasi kegiatan pertemuan rapat dalam rangka formulasi strategi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yakni sebagai berikut:



**Gambar 4. 2** Rapat Perumusan Strategi

Gambar diatas merupakan pelaksanaan rapat dalam formulasi yang diikuti oleh kepala madrasah dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Dalam rapat ini membahas mengenai formulasi strategi serta perumusan nilai-nilai pendidikan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan budaya bersih peserta didik dalam lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan tersebut juga membahas tentang strategi atau program yang akan dilaksanakan terkait meningkatkan budaya bersih peserta didik seperti halnya kerja bakti, piket kebersihan kelas, dan olahraga yang teratur. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan yakni untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta didik untuk

hidup bersih dan sehat, dan juga meningkatkan peran aktif peserta didik dalam upaya mewujudkan hidup sehat secara maksimal.

Dari pernyataan diatas berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yakni yang pertama dilakukan musyawarah guna menghasilkan tujuan yang mufakat serta dalam memformulasikan strategi tidak semena-mena diputuskan melalui kegiatan rapat saja, melainkan dalam perumusannya menyesuaikan dengan kemampuan yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan budaya bersih yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

## **2. Penyajian tentang Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Dalam proses implementasi kepala madrasah untuk meningkatkan budaya bersih peserta didik didalamnya terdapat implementasi strategi. Implementasi strategi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari formulasi yang telah disusun secara matang. Setelah diadakan formulasi, selanjutnya akan dibentuk sebuah lembaga ataupun organisasi yang melibatkan banyak orang dengan tujuan guna membagi tugas dalam melaksanakan kegiatan. Implementasi tugas dan tanggung jawab yang sudah dibagi dalam struktur organisasi, kepala madrasah memiliki caranya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan. Dalam

penerapannya biasanya menggunakan formulasi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan. Pada tahap ini merupakan lanjutan dari tahap implementasi yang mempunyai prinsip kegiatan diantaranya pelaksanaan dan penetapan program.

Dalam rangka meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, maka program kegiatan implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

**a. Strategi Pembiasaan**

Pembiasaan ini dapat dikatakan sebagai penanaman moral, tata krama, dan kebiasaan yang baik yang harus diajarkan dan dibiasakan guna memberikan contoh secara nyata. Pembiasaan dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk pendekatan yang dapat mempengaruhi untuk membentuk karakter serta mengembangkan potensi dari peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, kepala madrasah memberikan contoh berupa sikap kedisiplinan dan menerapkan dalam kesehariannya sehingga seluruh warga madrasah dapat mengikuti yang dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah juga harus menjadi contoh yang baik bagi anggotanya. Oleh karena itu, dengan diterapkan pembiasaan bagi kepala madrasah maupun guru nantinya dapat mempengaruhi kepada peserta didiknya

agar dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Ahmad Nur Huda, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:<sup>67</sup>

“Implementasi strategi yang perlu diterapkan yakni menerapkan sikap disiplin mas, karena kedisiplinan itu hal yang perlu diperhatikan guna melatih karakter peserta didik misalkan peserta didik berpakaian rapi dan bersih kemudian datang ke madrasah tepat waktu, selanjutnya sadar akan kebersihan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, kemudian mengikuti aturan-aturan yang ada, tentu tidak hanya kepala madrasah saja melainkan seluruh guru yang ada disini juga harus mengikuti kegiatan yang ada agar bisa dijadikan contoh untuk peserta didik disini mas.”

Dari pernyataan kepala madrasah di atas bahwasannya kepala madrasah harus memberikan contoh keteladanan berupa kedisiplinan agar dapat ditiru oleh peserta didiknya, selain itu dalam menerapkan sikap kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, akan tetapi seluruh jajaran dewan guru yang ada di madrasah juga memberikan contoh keteladanan yang baik agar menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Selaras dengan pernyataan Bapak Imam Prasetyo selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau mengatakan bahwasannya:<sup>68</sup>

“Saya selaku guru sendiri juga setuju bahwasannya implementasi kedisiplinan sudah diterapkan di madrasah, memang sebagai teladan itu agak susah mas, soalnya ketika kita sendiri tidak sadar akan hal kewajiban kita sebagai seorang pendidik dan kemudian tidak menjadi contoh yang baik nanti malah akan disalah artikan oleh peserta didik karena dari awal sudah salah paham. Oleh karena itu, kita sebagai seorang guru, mulai dari kita membuang sampah itu aja dulu mas, lalu kita

---

<sup>67</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

<sup>68</sup> Bapak Imam Prasetyo, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2024.

coba untuk di buang ditempat sampah, kemudian untuk pakaian kita juga diupayakan agar tetap rapi dan bersih serta juga tampilan kita ini menjadi penglihatan anak-anak. istilahnya gini ya mas, kalau bersih dan rapi kan nanti bisa ditiru sama anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak bahwasannya strategi kedisiplinan di madrasah tidak hanya dilakukan oleh peserta didiknya saja, melainkan kepala madrasahnya maupun guru juga melakukan sikap kedisiplinan.



**Gambar 4.3** Pembiasaan Apel Pagi

Pada gambar diatas merupakan apel pagi dan dilanjut dengan pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru. Tujuan dilakukan apel pagi yaitu melatih kedisiplinan peserta didik terkait kerapian dan kebersihan dalam berpakaian, serta melatih peserta didik dalam kedisiplinan waktu. Kegiatan ini dilakukan agar membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwasannya implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi saling berakaitan dengan visi misi lembaga pendidikan yaitu membangun generasi berprestasi yang berakhlak Quran'i. dimana penerapan dalam meningkatkan budaya bersih merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, yaitu seseorang mematuhi perintah dari Allah SWT dan Rosulnya untuk menjaga kebersihan, serta budaya hidup bersih merupakan salah satu bentuk yang berakhlak Quran'i. Peran penting kepala madrasah dan guru menjadi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh seluruh warga madrasah.

**b. Program Kegiatan Kebersihan**

Program kegiatan dalam mendukung implementasi guna meningkatkan budaya bersih adalah kegiatan pendukung yang diharapkan dapat membantu dan membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam penerapan guna meningkatkan budaya bersih peserta didik, diantaranya dimulai dari kegiatan kebersihan kelas yang diimplementasikan dalam bentuk piket kebersihan kelas, membersihkan kaca yang kotor dan ikut menjaga kelestarian alam seperti menyirami tanaman disekitar kelas. Untuk pelaksanaan dalam

meningkatkan budaya bersih peserta didik, kepala madrasah mengadakan beberapa program kegiatan diantaranya sebagai berikut:

### 1) **Piket Kebersihan**

Budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang tertuang dalam bentuk kegiatan piket kebersihan kelas dalam pengimplementasian dilakukan setiap hari sesuai apa yang sudah dijadwalkan, seluruh warga madrasah baik peserta didik maupun guru melaksanakan piket kebersihan. Guru maupun peserta didik yang bertugas untuk piket datang lebih awal untuk melaksanakan piket kebersihan. Sehingga sebelum pembelajaran dilakukan kondisi kelas maupun ruangan guru sudah dalam keadaan bersih dan nyaman untuk digunakan pembelajaran dan aktivitas yang lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Huda selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:<sup>69</sup>

“Saya selaku kepala madrasah tidak lupa untuk sering mengingatkan kepada anak-anak bahwa sebelum pembelajaran dimulai keadaan kelas harus sudah dalam kondisi bersih, jadi disetiap kelas itu ada jadwal piket kebersihan, untuk pembagian jadwal piket masing-masing minimal dalam satu kelas itu ada tiga anak untuk melaksanakan piket perharinya. Selain itu kami juga menjadwalkan piket kebersihan untuk guru, jadi ada guru yang bertugas untuk melaksanakan piket perhari di kantor sesuai jadwal yang telah dibuat. Hal tersebut kami terapkan untuk memberikan contoh kepada anak-anak agar dapat menjaga kebersihan lingkungan kantor, supaya anak-anak itu bisa melihat dan mencontoh kalau kondisi kantor dalam kondisi bersih.”

---

<sup>69</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

Selaras dengan pernyataan Ibu Umi Hasanah S.Pd.I., sebagai Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:<sup>70</sup>

“Kegiatan piket kebersihan ini dilakukan untuk membiasakan supaya anak-anak menjaga kebersihan kelasnya masing-masing, maka dengan adanya jadwal piket kebersihan ini bisa melatih kedisiplinan dan juga tanggung jawab anak-anak terhadap kebersihan lingkungan sekitar.”

Pernyataan diatas juga diperkuat Bapak Imam Prasetyo selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menambahkan seperti berikut:<sup>71</sup>

“Tentu kebersihan itu memang menjadi kewajiban bagi kita sebagai seorang pendidik, dalam menerapkan budaya hidup bersih seperti apa yang diajarkan oleh agama itu harus kita sampaikan kepada anak-anak, bahwa hidup bersih itu penting dan memang harus dilakukan oleh anak-anak dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari agar lingkungan yang kita jaga ini nyaman untuk kita tempati, dengan kondisi lingkungan yang bersih anak-anak bisa belajar dengan nyaman. Jadi memang harus disampaikan kepada anak-anak dan disamping guru menyampaikan itu juga harus menjadi contoh juga, dalam artian guru memberikan contoh kepada anak-anak untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah di tempat sampah kemudian ketika melihat tong sampah yang sudah penuh nanti petugas piket dihari itu bertugas untuk membuang ke tempat pembuangan sampah.”

---

<sup>70</sup> Ibu Umi Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti Banyuwangi, Tanggal 17 Januari 2024.

<sup>71</sup> Bapak Imam Prasetyo, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2024.



**Gambar 4. 4** Piket Kebersihan Kelas

Gambar diatas merupakan kegiatan peserta didik melakukan piket kebersihan kelas, dimana dalam pengimplemtasiannya terdiri dari tiga sampai empat peserta didik, biasanya untuk melakukan piket kebersihan kelas peserta didik membagi tugas ada yang menyapu, ada yang membersihkan papan tulis, ada yang menata meja dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelasnya serta menjadikan peserta didik yang peduli dengan kebersihan sehingga semua terhindar dari penyakit.

## 2) Menyediakan Makanan Sehat

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik adalah dengan cara mendidik peserta didiknya untuk menjaga kesehatan, strategi yang digunakan adalah dengan menyediakan makanan sehat yang ada dikantin dan dikoperasi madrasah, yang mana seluruh warga madrasah dilarang untuk

membeli makanan yang ada diluar madrasah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Nur Huda selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menyampaikan bahwasannya:<sup>72</sup>

“Memang anak-anak disini kami tekankan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Hal ini mengaitkan dengan makanan yang dikonsumsi anak-anak pada saat beradadi lingkungan madrasah, jadi peraturan yang sudah diterapkan bahwa anak-anak itu dilarang membeli makanan diluar, karena makanan yang ada di luar belum tentu sehat, meskipun dilihat itu enak selaki tapi belum tentu itu termasuk makanan sehat. Oleh karena itu kami menyediakan kantin madrasah supaya anak-anak itu tidak membelijajanan yang ada diluar madrasah dan juga terkontrol bahwa makanan yang dimakan sehari-hari itu termasuk makanan yang sehat dan bersih.”

Selaras dengan Ibu Siti Rohimah S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:<sup>73</sup>

“Jadi anak-anak disini kalau membeli jajan itu di kantin mas, soalnya kalau beli jajanan diluar itu belum tentu bersih dan sehat. Di kantin madrasah ini sudah menyediakan berbagai makanan dan minuman, jadi saya rasa kebutuhan anak-anak itu sudah mencukupi hanya membeli makanan dan minuman di kantin madrasah saja, selain itu kami juga bisa memantau bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari itu sudah layak untuk dimakan dan juga bersih.”

---

<sup>72</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

<sup>73</sup> Ibu Siti Rohimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Januari 2024.



**Gambar 4. 5** Kantin dan Koperasi

Gambar diatas merupakan aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat membeli makanan dan minuman dikantin dan koperasi. Dimana harapan sebuah lembaga dengan adanya kantin dan koperasi dapat menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi, sehingga peserta didik tidak membeli makanan dan minuman yang kurang higienis di tempat lain.

### 3) Kerja Bakti

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua warga madrasah dengan tujuan agar lingkungan yang ada dimadrasah menjadi bersih dan nyaman. Kerja bakti yang biasanya dilakukan adalah membersihkan halaman madrasah, membersihkan kelas, membersihkan masjid, dan masih banyak lainnya, dengan lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman diharapkan semangat belajar peserta didik juga dapat meningkat. Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Siti

Rohimah S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:<sup>74</sup>

“Kegiatan kerja bakti di madrasah ini biasanya dilakukan dalam satu minggu sekali yang dilaksanakan setiap hari jumat, anak-anak itu diwajibkan untuk membersihkan halaman madrasah mulai dari depan kelas, ruangan kelas, toilet sampai tempat-tempat sekitar yang sekiranya tidak dibersihkan oleh petugas piket setiap harinya.”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Umi Hasanah S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:<sup>75</sup>

“Jadi dalam penerapan budaya hidup bersih kepada anak-anak disini kami mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali mas, anak-anak diajak untuk membersihkan halaman madrasah, taman depan kelas, toilet, ruangan kelas, mushola dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan kerja bakti ini diharapkan anak-anak kami dapat melatih untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah sehingga dalam proses pembelajaran dan melakukan aktivitas lainya itu menjadi lebih nyaman.”



**Gambar 4. 6** Kegiatan Kerja Bakti

---

<sup>74</sup> Ibu Siti Rohimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

<sup>75</sup> Ibu Umi Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 17 Januari 2024.

Pada gambar diatas merupakan kegiatan kerja bakti guna membersihkan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Tujuan diadakan kerja bakti ini yakni sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap lingkungan serta mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sehingga dengan kondisi lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman dapat mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan meningkatkan semangat untuk belajar, selain itu juga dengan keadaan lingkungan yang bersih akan terhindar dari penyakit-penyakit. Dari beberapa pendapat diatas maka strategi yang dilakukan yaitu dengan pendekatan personal dilakukan dengan membiasakan para peserta didik terkait dengan hal yang akan dilaksanakan yaitu tentang meningkatkan budaya bersih yang dirumuskan oleh para guru madrasah tersebut.

### **3. Penyajian tentang Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Proses strategi yang terakhir yang harus dilakukan yaitu evaluasi. Dimana evaluasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses menganalisa permasalahan serta hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan disuatu madrasah atau organisasi agar dapat tercapai secara efektif dan efisien, serta dapat menentukan baik buruknya suatu program

yang nantinya dapat mempengaruhi sebuah keputusan untuk memperbaiki penyusunan program selanjutnya. Suatu kegiatan dalam sebuah pendidikan konsep dasar evaluasi merupakan hal yang harus dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikannya. Oleh karena itu, sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Nur Huda, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwasannya:<sup>76</sup>

“Tentu kami melakukan evaluasi ya mas, biasanya kami mengadakan rapat evaluasi bersama dewan guru terutama wali kelas, karena yang setiap harinya mengetahui keadaan dan kondisi anak-anak, bapak/ibu wali kelas juga lebih paham tentang perkembangan anak-anak seperti bagaimana anak-anak melakukan sikap kebersihan dalam sehari-hari, tentu tahu juga tentang keteladanan anak-anak. Kemudian kami dalam rapat evaluasi juga membahas tentang apa yang menjadi kendala anak-anak dan mencari solusi kendala tersebut. Jadi adaya rapat evaluasi ini dapat mempermudah untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan anak-anak sehingga dengan evaluasi ini bisa lebih mudah untuk menentukan strategi yang akan kami terapkan dan laksanakan mas.”

Selaras dengan pernyataan Ibu Siti Rohimah, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menyebutkan bahwa:<sup>77</sup>

“Bentuk evaluasi yang kami lakukan itu kita bahas bersama apakan program yang sudah dilakukan itu sesuai dengan perencanaan atau belum? dan apakah sudah berjalan dengan efektif sehingga sudah bisa dikatakan berhasil? dan nantinya muncul ide-ide dari bapak/ibu dewan guru tentang budaya bersih tersebut. Jika ada anak-anak yang tidak mematuhi aturan madrasah misal dalam pelaksanaan piket kelas selalu datang terlambat maka diberi sangsi, jadi dalam evaluasi ini guru juga ikut memantau anak-anak untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh anak-anak dan berusaha memberikan solusi dan motivasi supaya anak-anak itu bisa lebih menjaga terutama budaya bersih.”

<sup>76</sup> Bapak Ahmad Nur Huda, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 16 Januari 2024.

<sup>77</sup> Ibu Siti Rohimah, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 18 Januari 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Imam Prasetyo selaku salah satu guru di MI NU Bulurejo Banyuwangi, beliau menuturkan bahwa:<sup>78</sup>

“Kami sebagai guru juga ikut serta memantau kegiatan anak-anak, karena gurulah yang setiap hari bertemu dengan anak-anak dan mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam melaksanakan kegiatan budaya hidup bersih, kemudian juga bisa mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh anak-anak. Sehingga dengan adanya evaluasi ini mempermudah kami dalam menentukan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan budaya bersih.”



**Gambar 4. 7** Kegiatan Rapat Evaluasi

Gambar diatas merupakan kegiatan rapat evaluasi yang mana dalam rapat tersebut dihadiri oleh kepala madrasah beserta dewan guru. Kegiatan rapat dilakukan yakni untuk membahas masalah-masalah, serta kendala yang dialami dalam penerapan strategi yang telah dilakukan, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.

<sup>78</sup> Bapak Imam Prasetyo, diwawancarai oleh Peneliti, Banyuwangi, 19 Januari 2024.



**Gambar 4. 8** Penyampaian Tujuan Kegiatan

Gambar diatas merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru yakni untuk menyampaikan betapa pentingnya menjaga kebersihan dilingkungan madrasah. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar seluruh peserta didik tidak membuang sampah sembarangan dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan, selain itu penyampaian ini dilakukan agar peserta didik selalu mematuhi peraturan yang sudah ada dimadrasah dan selalu aktif mengikuti program yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan peneliti bahwasannya evaluasi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur dan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, tahap evaluasi ini dilakukan dalam bentuk laporan dari para guru terkait keadaan peserta didik dan masalah yang dihadapi, sehingga kepala madrasah dan guru bisa mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan yang dibutuhkan oleh peserta didik, serta dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai

dengan permasalahan yang dihadapi sehingga memudahkan dalam menentukan strategi selanjutnya.

Pada tahap evaluasi ini dilakukan analisis oleh guru karena guru lah yang sering bertatap muka dengan peserta didik, sehingga bisa mengetahui apa saja kendala-kendala dalam tahap pelaksanaan program kegiatan di madrasah. Dari hasil rapat evaluasi dapat ditemukan beberapa kendala yakni kurangnya kesadaran tentang budaya bersih sehingga masih dijumpai peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, akan tetapi banyak peserta didik yang sudah ada peningkatan untuk menerapkan budaya bersih dikarenakan mereka melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh kepala madrasah dan juga guru tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Oleh karena itu, dengan adanya rapat evaluasi tersebut dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik serta perkembangan peserta didik agar dapat memudahkan kepala madrasah dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

**Tabel 4. 4** Data Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.	Pada tahap formulasi ini kepala madrasah memformulasikan beberapa hal antara lain tentang penetapan visi dan misi melalui kegiatan rapat selanjutnya merencanakan suatu program dan strategi terkait budaya bersih.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
2.	Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.	Pada tahap implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembiasaan serta dilaksanakan beberapa program kegiatan berupa piket kebersihan kelas, menyediakan makanan sehat, dan kerja bakti.
3.	Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.	Kepala madrasah dalam kegiatan mengevaluasi yakni dengan cara melakukan pengawasan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh jajaran guru.

Berdasarkan uraian data dan analisis terhadap fokus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, ada beberapa temuan penelitian tersebut akan peneliti paparkan pada pembahasan di bawah. Peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik yang disebutkan kepala madrasah yakni di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi telah dilaksanakan formulasi dalam program kegiatan yang ada di madrasah dengan baik dan pengimplementasiannya memang sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program.

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi lebih lanjut tentang bagaimana proses implementasi yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Pembahasan nantinya dirinci dalam fokus penelitian yang sudah ditentukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di

Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, adapun pembahasan temuannya antara lain sebagai berikut:

**1. Pembahasan tentang Formulasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Formulasi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dilaksanakan setiap awal semester. Adapun pada tahap formulasi ini dilakukan perumusan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh kepala madrasah serta dalam formulasi ini dilakukan musyawarah yang mana kegiatan ini dihadiri oleh seluruh jajaran dewan guru untuk membahas formulasi visi misi yang akan dilaksanakan oleh madrasah nantinya. Dalam memformulasikan visi dan misi ini kepala madrasah tidak langsung mengambil tindakan dalam penentuan ide maupun gagasan yang akan digunakan nantinya, akan tetapi peran dari guru juga terlibat dalam formulasi visi misi ini. Sehingga dalam formulasi visi misi ini dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fred R. David bahwasannya proses formulasi dimulai dari definisi visi misi organisasi untuk mencerminkan nilai dari berbagai pihak yang berkepentingan. Pokok dari tahapan ini yakni menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi yang telah ditetapkan, serta proses ini merupakan suatu hal yang penting dan harus

dikerjakan oleh para manajer karena proses ini yang menentukan bagaimana organisasi dapat mencapai tujuannya.<sup>79</sup>

Formulasi merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang mana dimaksudkan yakni untuk membangun visi dan misi dari suatu organisasi, menetapkan tujuan strategis dan merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>80</sup> Hal ini sesuai berdasarkan hasil temuan, bahwasannya kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi telah melakukan formulasi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan keadaan dan potensi lembaga serta kebutuhan peserta didik yang ada dalam madrasah tersebut.

formulasi visi misi Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dalam pengimplementasian telah dilakukan dengan maksimal, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya terwujudnya visi misi yang diformulasikan melalui kegiatan rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh seluruh dewan guru sehingga terciptanya sebuah visi dan misi yang dapat menumbuhkan kebersamaan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Berdasarkan pembahasan di atas, formulasi diperlukan dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi. Adapun tahap formulasi ini dilakukan yakni dengan memformulasikan visi, misi, dan tujuan organisasi serta

---

<sup>79</sup> Adrie Frans Assa. *Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis)*. (Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press, 2009). 38.

<sup>80</sup> Samsurijal Hasan. Dkk. *Manajemen Strategi*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). 44.

dilakukannya identifikasi terhadap lembaga pendidikan. Dengan melakukan identifikasi ini dapat mempermudah kepala madrasah dan dewan guru dalam menentukan tujuan dari lembaga pendidikan yang harus dipraktikkan.

## **2. Pembahasan tentang Implementasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi, kepala madrasah melakukan implementasi ini dengan dilaksanakannya program kegiatan. Dalam implementasi kepala madrasah mempraktikkan strategi ataupun program yang telah diformulasikan dalam formulasi agar sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wheelen dan Hunger di mana implementasi merupakan sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana strategis, inti dari hal ini adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya.<sup>81</sup> Implementasi merupakan tahap selanjutnya sesudah perumusan yang diterapkan, kemudian diimplementasikan misalnya merancang struktur organisasi, membuat kebijakan, pengembangan proses pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia.<sup>82</sup> Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan bahwasannya di Madrasah

---

<sup>81</sup> Feti Fatimah Maulyan, Dwi Sandini. *Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model MCKINSEY 7-S*. (Bandung: Jurnal Sains Manajemen vol 5 no 2, 2023). 92.

<sup>82</sup> Samsurijal Hasan. Dkk. *Manajemen Strategi*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). 6.

Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi telah menerapkan beberapa strategi dan program kegiatan. Implementasi yang diterapkan yaitu sikap pembiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru dalam memberikan keteladanan berupa sifat, sikap, dan perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya, seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapi dan bersih, dan patuh terhadap aturan madrasah serta mengikuti kegiatan madrasah.

Adapun implementasi dalam meningkatkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yakni dilaksanakan beberapa program kegiatan antara lain seperti piket kebersihan kelas, kerja bakti, menyediakan makanan sehat. Pelaksanaan dan penetapan program kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik supaya tumbuh dengan akhlak yang baik, sehat secara fisik, dan berintelektual tinggi.

Berdasarkan analisa di atas, implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi yang pertama adalah menerapkan sikap pembiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru dengan memberikan contoh penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selanjutnya dalam pelaksanaan program strategi juga dilaksanakan beberapa program kegiatan antara lain seperti piket kebersihan kelas, kegiatan kerja bakti, menyediakan makanan sehat. Pelaksanaan strategi dan program kegiatan tersebut nantinya dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi strategi

tidak hanya pada tataran kognitif, akan tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

### **3. Pembahasan tentang Evaluasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Tahap akhir dari strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi adalah dengan diadakannya evaluasi. Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh lembaga madrasah melalui program kegiatan sudah mencapai tujuan atau belum. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah karena jika tidak dilakukan maka kepala madrasah tidak akan pernah mengetahui perkembangan perencanaan yang sudah dirumuskan dari awal dan kepala madrasah juga tidak akan mengetahui kendala-kendala yang ada di lapangan baik dalam proses pengorganisasian maupun proses pelaksanaannya.

Kepala madrasah juga memeriksa pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan selama tahap evaluasi ini, apakah ada kendala atau tidak. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja melainkan seluruh dengan guru juga ikut andil dalam tahap evaluasi ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah program yang sudah

dirumuskan dan pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan lembaga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jauch dan Gluek mengemukakan bahwa evaluasi merupakan tahap proses manajemen strategi dimana manajemen puncak berusaha memastikan bahwa strategi yang mereka pilih sudah konsisten, tepat dan dapat dijalankan serta sebagai sarana untuk memanfaatkan umpan balik sebagai suatu masukan untuk perencanaan strategi baru.<sup>83</sup>

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah dan dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi telah melaksanakan evaluasi terhadap strategi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik. Hal ini mereka lakukan yakni untuk mengetahui apakah program yang mereka rencanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan, dan mereka juga melakukan analisis terhadap hambatan dan perbaikan dalam menyelesaikan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>83</sup> Andri Muhamad Nuroni, Rendi Adiguna, *Evaluasi Strategi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo*. (Garut: Jurnal Wacana Ekonomi, 2017). 157.

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, studi tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

##### **1. Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi ini dimulai dengan penetapan visi dan misi melalui kegiatan rapat selanjutnya merencanakan suatu program dan strategi terkait budaya bersih.

##### **2. Implementasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembiasaan serta dilaksanakan beberapa program kegiatan berupa piket kebersihan kelas, menyediakan makanan sehat, dan kerja bakti.

### **3. Evaluasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**

Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi dilakukan dengan cara melakukan pengawasan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh seluruh jajaran guru.

#### **B. Saran**

Dengan berpacu pada beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dalam bagain ini peneliti akan mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak lembaga terkait dan lembaga pendidikan lainnya terkait antara lain:

##### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Penerapan dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik terutama dalam hal kemandirian baik di madrasah maupun di rumah, sehingga penerapan dalam meningkatkan budaya bersih wajib untuk dilaksanakan dan dikembangkan secara terus-menerus.

##### **2. Bagi Guru Madrasah**

Untuk penerapan dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi alangkah baiknya jika lebih memperhatikan kebiasaan-kebiasaan peserta didiknya dan lebih

mengawasi proses kebersihan di madrasah serta memberikan pengertian mengenai budaya bersih agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas ruang lingkup dan cakupan penelitian karena tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang kurang sesuai, peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya berpedoman pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik, sehingga nantinya akan menghasilkan data yang lebih kompleks.

Demikian penelitian saya yang berjudul strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi ini saya buat berdasarkan pada sumber data literasi dan observasi yang ada. saya tentunya masih menyadari jika penelitian diatas masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam pengerjaannya. Sehingga perlu bagi saya, dari para pembaca untuk memberikan saran yang membangun agar penelitian ini mendekati lebih baik. Atas perhatian anda semua saya sampaikan terima kasih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, Muhammad Said. 2021, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar. Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru). Yogyakarta: K-Media.
- Anwar, Moh. 2022. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali. Jember: Jurnal Pendidikan Islam vol 15 no 2.
- Aprianto, Iwan. 2020. Manajemen Peserta Didik. Klaten: Lakerisha.
- Assa, Adrie Frans. 2009. Manajemen Strategik (Suatu Kajian Analisis). (Palembang: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Bina Darma Press.
- Chaniago, Amri. 2019. Manajemen Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MAN 2 Banda Aceh. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Choirunnisa, Rizka. 2016. Strategi Pembentukan Budaya Bersih di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqien Parung-Bogor. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fauzi, Ahmad, Dkk. 2022. Metodologi. Banyumas: CV Pena persada.
- Halim, Fitria dkk. 2020. Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hasan, Samsurijal Dkk, 2021. Manajemen Strategi. Banyumas: CV Pena Persada.
- Herynugroho. 2017. Program Bersih dan Hijau untuk Meningkatkan Budaya Bersih di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Jurnal Tajdidukasi vol 7 no 2.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019. Alquran Dan Terjemahan.
- Khotimah, Nurul. 2022. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Madrasah di MI Watoniyah Pangenan Cirebon” Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon: Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Kusumastuti, Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo.

- Masrufa, Binti dan Windi Qomaria. 2023. Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwew Jombang. Jombang: Jurnal At Tadbir: Islamic Education Manajemen vol 1 no 1.
- Maulyan, Feti Fatimah dan Dwi Sandini, 2019. Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model MCKINSEY 7-S. (Bandung: Jurnal Sains Manajemen vol 5 no 2, 2023).
- Miles Huberman, Matthew B dan Johnys, Saldana, 2014. Qualitative Data Analysis A Methods Urcebook, Edition Oaks, California: SAGE Publications, inc.
- Muhith, Abd, rachmad Baitulah & Amirul Wahid, 2020. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: BILDUNG.
- Murni, 2020. Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Pendidikan Islam. Aceh: Jurnal Mudarrisuna Vol 10 No 3.
- Nurhawinda, Andi. 2022. Peran Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Budaya Hidup Bersih di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Palattae Kec. Kahu Kab. Bone. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nuroni, Andri Muhamad dan Rendi Adiguna. 2017. Evaluasi Strategi Pada PT. Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo. Garut: Jurnal Wacana Ekonomi.
- Penyusun, 2019. Tim. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Peraturan Menteri Agama. Nomor 24 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.
- Prabowo, Hayu S. Dkk. 2015. Air, Kebersihan, Sanitasi, dan Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Rahim, Abd Rahman dan Enny Radjab, 2017. Manajemen Startegi. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Rahman BP, Abd., 2022. Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Makasar: Jurnal Al Ulwartul Wutsqa (Kajian Pendidikan Islam).

- Rasyid, Abdul, dkk. 2022. Manajemen Strategik. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ridwan, 2003. Skala Variable-Variabel Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rifai, 2018. Muhammad. Manajemen Peserta Didik. Medan: CV Widya Puspita.
- Salim & Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis. Jakarta: Kencana.
- Sugiritama, W. Dkk. 2021. Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. Bali: Jurnal Udayana Mengabdi Vol 20 no 01.
- Syahril dan Ningrum, Tya Ayu. 2021. Perilaku Dan Budaya Organisasi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarhid, 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Brebes: Jurnal Kependidikan vol 5 no2.
- Taufiqurrohman. 2016. Manajemen Strategik, Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tewel, Bernhard, Dkk. 2017. Perilaku Organisasi, (Bandung: CV. Patra Media Grafindo.
- Tuala, Riyuzan Praja. 2020. Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Tumiran, 2017. Manajemen Pendidikan Dan Budaya Peradaban Bersih Dalam Pembentukan Akhlak Di Madrasah Dasar. Medan: Jurnal Sabillarasyad Vol 2 No 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).
- Wahyudi. 2009. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization). Pontianak: Alfabeta.
- Winoto, Suhadi. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: BILDUNG.
- Yunus, Eddy. 2016. Manajemen Strategis. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizqy Fadilah A.N

Nim : T20183036

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi**” adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2024



Rizqy Fadilah A.N  
NIM: T20183036

Lampiran 2. Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL SKRIPSI	VARIABEL PENELITIAN	SUB – VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi.	Strategi Kepala Madrasah.	a. Formulasi Kepala Madrasah.	a. Analisis kebutuhan. b. mrmformulasi kan Visi, Misi, dan Tujuan. c. Melakukan musyawarah penyusunan program.	1. Primer: a. Hasil Observasi lapangan. b. Wawancara sumber informan: 1) Kepala Madrasah. 2) Waka Kesiswaan. 3) Waka Kurikulum. 4) Guru. 2. Sekunder: a. Dokumentasi.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Deskriptif. 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi. b. Wawancara. c. Dokumentasi.	a. Bagaimana perumusan Kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi? b. Bagaimana pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi? c. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
		b. Implementasi Kepala Madrasah.	a. Kegiatan pembiasaan. b. Kegiatan secara berkelompok dan terjadwal.			
		c. Evaluasi Kepala Madrasah	a. Penilaian, b. Pengawasan. c. Pelaporan.			
	Budaya Bersih Peserta Didik.	a. Piket kebersihan.	a. Memberikan kenyamanan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.			

JUDUL SKRIPSI	VARIABEL PENELITIAN	SUB – VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			b. Bertanggung jawab dengan pekerjaan yang ditugaskan.	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI Haji ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		
		b. Kerja bakti.	a. Dapat bekerjasama dengan baik antara peserta didik. b. Menumbuhkan tanggung jawab. c. Menjaga kebersihan dan mencegah penyakit yang diakibatkan lingkungan kotor.			
		c. Menyediakan makanan sehat.	a. Membantu dalam pertumbuhan dan kesehatan peserta didik. b. Mendorong peserta didik untuk			

JUDUL SKRIPSI	VARIABEL PENELITIAN	SUB – VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			memilih makanan yang			
		d. Menyediakan tempat sampah.	a. Warga madrasah lebih mudah dalam membuang sampah. b. Mengurangi biaya dan sumber daya guna mengatasi sampah yang dibuang sembarangan.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian

**INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**

**A. Pedoman Observasi**

<b>NO</b>	<b>ASPEK OBSERVASI</b>	<b>INDIKATOR OBSERVASI</b>	<b>CATATAN OBSERVASI</b>
<b>1</b>	Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan visi misi dan tujuan</li> <li>2. Penetapan program budaya bersih</li> </ol>	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / formulasi / pengimplementasian program, dll)
<b>2</b>	Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memformulasikan strategi program madrasah</li> <li>2. Pengimplementasian program budaya bersih</li> </ol>	Isian sesuai dengan hasil pengamatan (berupa kondisi / kegiatan / formulasi / pengimplementasian program, dll)
<b>3</b>	Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di MI Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses evaluasi program budaya bersih</li> </ol>	Isian sesuai dengan hasil pengamatan berupa kondisi / kegiatan / formulasi / pengimplementasian program, dll)

## **B. Pedoman Wawancara**

1. Formulasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi.
  - a. Penetapan Visi, Misi dan Tujuan
  - b. Formulasi Strategi
  
2. Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
  - a. Jenis Program Kegiatan
  - b. Pengimplementasian Program
  - c. Prosedur Program
  
3. Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
  - a. Bentuk Evaluasi

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
2. Dokumentasi lokasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
3. Dokumentasi Visi, Misi di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
4. Dokumentasi data guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
5. Dokumentasi data siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
6. Dokumentasi struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
7. Dokumentasi aktivitas dalam meningkatkan budaya bersih di Dokumentasi kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi
8. Dokumentasi wawancara dengan narasumber di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi

## **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Hal yang ingin diketahui dari formulasi strategi
  - a. Apa visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - b. Bagaimana formulasi visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - c. Siapa saja yang terlibat dalam formulasi visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - d. Seberapa pentingnya dari visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  
2. Hal yang ingin diketahui dari implementasi strategi
  - a. Apa saja kebijakan yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - b. Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - c. Apakah kepala madrasah memberikan motivasi pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait kompetensinya di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi? Dan bagaimana cara menyampaikannya?
  - d. Apa saja program yang dilakukan untuk mendukung strategi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - e. Bagaimana langkah-langkah program yang dilakukan untuk mendukung budaya bersih peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - f. Apa saja manfaat yang diperoleh dari budaya bersih peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  
3. Hal yang ingin diketahui dari evaluasi strategi
  - a. Bagaimana cara memonitor hasil dari perumusan dan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - b. Apa saja yang menjadi hambatan dalam memonitor hasil perumusan pelaksanaan strategi di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - c. Permasalahan apa yang sering terjadi pada saat melakukan perumusan pelaksanaan strategi di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - d. Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah dalam melakukan perumusan dan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan budaya bersih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi?
  - e. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah budaya bersih peserta didik Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi tersebut?

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

**SURAT IZIN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id](mailto:tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id)

---

Nomor : B-4626/In.20/3.a/PP.009/04/2024  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi.  
Jl. Raya Bulurejo, No. 136, Dn. Bulurejo, Ds. Bulurejo, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183036  
Nama : RIZQY FADILAH A.N  
Semester : SEBELAS  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Riset Penelitian mengenai "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BERSIH PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA BULUREJO BANYUWANGI" selama 60 hari dalam lingkungan lembaga wewenang Bapak Ahmad Nurhuda, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Januari 2024  
Dekan,  
MASHUDI



Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NU BULUREJO**  
*Jl Raya No.136 Bulurejo, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur*

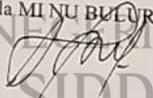
---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422.2 / 073 / K / 026 / 2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rizqy Fadilah A.N
NIM	: T20183036
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 07 Juni 1999
Alamat	: Dusun Ngadimulyo 001/001 Desa Bulurejo Kec. Purwoharjo Kab. Banyuwangi
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

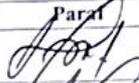
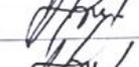
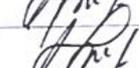
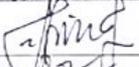
Yang bersangkutan telah diterima melaksanakan penelitian di Lembaga kami, dengan Judul :  
*"Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Bersih Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bulurejo Banyuwangi"*  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

  
Banyuwangi, 12 Februari 2024  
Kepala MI NU BULUREJO  
  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**  
AHMAD NUR HUDA, S. Pd. I

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**JURNAL PENELITIAN**  
**DI MI NAHDLATUL ULAMA BULUREJO BANYUWANGI**

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	13 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke MI Nahdlatul Ulama	
2	15 Januari 2024	Silaturahmi dan melihat keadaan Madrasah	
3	15 Januari 2024	Pra Penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	16 Januari 2024	Surat izin penelitian diterima dari pihak MI Nahdlatul Ulama	
5	16 Januari 2024	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah	
6	17 Januari 2024	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kesiswaan	
7	18 Januari 2024	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum	
8	19 Januari 2024	Melaksanakan wawancara dengan Guru	
9	3 Februari 2024	Silaturahmi dan melihat keadaan Madrasah	
10	12 Februari 2024	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYADIDIO  
J E M B

Banyuwangi, 12 Februari 2024  
Kepala MI Nahdlatul Ulama

  
Abdud Nur Huda, S.Pd. I

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**



**Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Kegiatan Apel Pagi**



**Kondisi Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Kegiatan Kerja Bakti**



**Peserta Didik Melaksanakan Piket Kelas**



**Tempat Sampah yang Disetiap Sudut Madrasah**



**Gedung Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Kegiatan Senam Pagi**



**Peserta Didik dibiasakan Untuk Menyirami Tanaman**



**Kondisi Kantin Madrasah Ibtidaiyah NU Bulurejo Banyuwangi**



**Kondisi Salah Satu Ruang Kelas**



Lampiran 9. Jadwal Piket Kelas

**JADWAL PIKET KELAS**



Lampiran 10. Riwayat Peneliti

**RIWAYAT PENELITI**



Nama Lengkap : Rizqy Fadilah A. N.  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Juni 1999  
Alamat Rumah : Dn. Ngadimulyo, RT/RW 01/01, Ds. Bulurejo,  
Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi, 68483  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
NIM : T20183036  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Agama : Islam  
Email : [rizqyfadilah22@gmail.com](mailto:rizqyfadilah22@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak Kartini (2004-2006)
2. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda (2006-2012)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banyuwangi (2012-2015)
4. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi (2015-2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)